

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Penelitian Terdahulu**

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Ali, Putu Indra Christiawan, 2019 (Ali & Christiawan, 2019)	“Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di kota singaraja 2019”	2019	<p><b>a. Tujuan</b> Sama-sama meneliti tujuan untuk menelitisampah di Pasar</p> <p><b>b. Variabel</b> Memiliki variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan dan sikap pedagang</p> <p><b>c. Metode Penelitian</b> Sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p><b>a. Tujuan</b> Mengidentifikasi karakteristik sampah, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk meneliti hubungan tingkat partisipasi pedagang dengan pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang dalam timbulansampah di pasar.</p> <p><b>b. Variabel</b> Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali, Putu Indra Christiawan memiliki 3 variabel</p>

					bebas yaitu tingkat
2	<b>Febyola Dwi Primasshella Zurmy, 2018</b> (Dwi,2018)	<p>“Hubungan Pengetahuan,Sikap Dan Ketersediaan Sarana Dengan Praktik Petugas Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Kota Padang Tahun 2018”</p>	2018	<p><b>a. Tujuan</b></p> <p>Sama-sama meneliti tujuan untuk meneliti sampah di Pasar</p> <p><b>b. Variabel</b></p> <p>Memiliki variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan,sikap dan ketersediaan sarana serta memiliki variabel terikat independen pengelolaan sampah.</p> <p><b>c. Metode Penelitian</b></p> <p>Sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p><b>a. Tujuan</b></p> <p>Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan praktik petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah. Sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk meneliti hubungan tingkat partisipasi pedagang dengan pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang dalam timbulan sampah di pasar.</p> <p><b>b. Variabel</b></p> <p>Febyola Dwi Primasshella Zurmy memiliki 3 variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan,sikap dan ketersediaan sarana. Sedangkan penelitian yang saya lakukan memiliki 4 variabel bebas yaitu tingkat partisipasi, pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang serta variabel terikat yaitu timbulan sampah</p>

					<p><b>c. Metode Penelitian</b> Penelitian yang dilakukan oleh Febyola Dwi Primasshella Zurmy Penelitian ini menggunakan metode <i>Total Sampling</i>, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan <i>random sampling</i>.</p>
--	--	--	--	--	--

## **B. Telaah Pustaka**

### **1. Pasar**

#### **a. Pengertian Pasar**

Pasar merupakan sekelompok bangunan beratap sebagian dan sebagian beratap tempat para pedagang berkumpul untuk berdagang dan menjual barang dagangan mereka. Jika dilihat dari bentuk pasarnya, terdiri dari Pasar Terbuka dan Pasar Tertutup. Pasar terbuka adalah pasar yang berbentuk pelataran tempat orang biasa menjual dan memajang barang dagangannya, sedangkan pasar tertutup terdiri dari kios-kios panjang dan dibagi menjadi ruangan-ruangan atau kios-kios. kios untuk menjual barangnya.(Dwi, 2018b)

Pasar memiliki posisi yang sangat penting dalam menyediakan pangan yang aman, dan pasar dipengaruhi oleh keberadaan produsen hulu (penyedia bahan segar), pemasok, penjual, konsumen, pengelola pasar, petugas pasar dan petugas kesehatan lainnya serta tokoh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan partisipasi aktif para pemangku kepentingan untuk mengembangkan pasar yang sehat.(Dwi, 2018b)

#### **b. Jenis Pasar**

##### **1) Pasar Modern**

Pasar modern adalah pasar modern dimana barang diperjualbelikan dengan harga yang tepat dan dengan pelayanan yang terpisah. Yang dimaksud modern disini adalah penataan barang menurut kebutuhan yang sama yang dikelompokkan dalam bagian yang sama yang dapat dilihat dan diambil langsung oleh pembeli dan adanya tenaga penjual yang profesional. Tempat ini merupakan tempat untuk menjual berbagai macam barang. komoditas, bukan hanya kebutuhan sehari-hari tetapi berbagai barang, mulai dari barang mewah hingga barang sederhana.

## 2) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya transaksi langsung antara penjual dan pembeli. Tempat usaha para pedagang eceran yang masing-masing menempati kios atau kios yang tersedia di pasar. Jenis barang yang diperdagangkan sangat beragam, mulai dari kebutuhan dapur (bumbu dan makanan), sembako, sayuran, kue, ikan (asin, basah, segar atau laut), daging, hingga pakaian. Ciri-ciri pasar tradisional adalah:(Ramadhani, 2017)

- a. Menjual dan membeli kebutuhan sehari-hari secara eceran.
- b. Terdiri dari sejumlah besar pedagang eceran.
- c. Sarana dan bangunan untuk berjualan relatif sederhana.
- d. Pengelolaan dan kepemilikan tanah ditangani oleh pemerintah daerah.

## 2. Sampah

### a. Pengertian Sampah

Sampah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian terutama di perkotaan. Sampah merupakan masalah lingkungan karena mengabaikan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan, sehingga sampai saat ini banyak tempat yang kondisi lingkungan sangat buruk dan sebagian besar berada dalam kondisi kritis. Permasalahan sampah di perkotaan antara lain semakin sulitnya memperoleh lahan baru untuk dijadikan tempat pembuangan akhir. Selain itu, masalah sampah juga meliputi pengolahan dan pembuangan sampah, penipisan sumber daya alam akibat pembuangan, dan pengolahan sampah yang menghabiskan banyak biaya.(Ali & Christiawan, 2019)

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU No 18/2008 Pasal 1). Timbulan sampah pada pemukiman perkotaan berasal dari rumah tangga, warung, bangunan umum, dan industri rumah tangga. Pertumbuhan penduduk di kawasan permukiman perkotaan menimbulkan permasalahan pengelolaan sampah mulai dari masalah timbulan sampah, kebutuhan tempat pemrosesan akhir sampah, serta biaya lingkungan yang ditimbulkan.

#### b. Sumber Sampah

Sumber sampah yang ada dapat dari beberapa sumber yaitu:

- 1) Sampah yang berasal dari pemukiman penduduk, sampah ini berasal dari bahan padat hasil kegiatan rumah tangga yang telah digunakan dan dibuang.
- 2) Sampah yang berasal dari tempat umum dan tempat perdagangan adalah sampah yang berasal dari tempat umum dan tempat perdagangan seperti pasar, tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api dan sebagainya.
- 3) Fasilitas pelayanan publik milik pemerintah, yaitu sampah yang dihasilkan dari fasilitas pelayanan publik milik pemerintah berupa kertas, plastik, karbon, klip, dan lain sebagainya.
- 4) Sampah yang berasal dari industri berat dan ringan, yaitu semua sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya pengepakan sampah, logam, plastik, kayu, sisa tekstil, kaleng dan sebagainya.
- 5) Sampah yang berasal dari pertanian atau perkebunan, limbah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya jerami, sisa sayuran, batang padi, batang jagung, ranting kayu patah dan sebagainya

#### c. Jenis Sampah

Sampah dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Sampah organik atau sampah basah

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang dapat dengan mudah terurai secara alami tanpa campur tangan manusia. seperti: sisa makanan sayuran, daun, limbah restoran, limbah dapur, sisa buah. Jenis sampah ini dapat terdegradasi ( busuk atau hancur) secara alami.

2) Sampah anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan non hayati dan umumnya akan sulit terurai dengan sendirinya. Contoh sampah anorganik seperti: besi, aluminium, timah, kaca, kaleng dan bahan sintesis seperti plastik.

3) Sampah Berbahaya (B3)

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia, seperti: baterai, jarum suntik bekas, limbah kimia beracun, limbah nuklir. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis sampah yang dikelola terdiri atas:

a. Sampah rumah tangga

Sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk kotoran dan sampah tertentu.

b. Sampah seperti sampah rumah tangga

Sampah yang berasal dari komersial, industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

c. Tempat sampah khusus

Limbah yang mengandung B3, limbah B3, limbah yang dihasilkan akibat bencana, reruntuhan bangunan, tidak dapat diolah secara teknologi sampah yang terjadi secara berkala.

d. Faktor Penyebab Penumpukan Sampah

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut

penumpukan sampah yaitu (Andri, 2017) :

- 1) Volume sampah sangat besar dan tidak sebanding dengan daya tampung Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sehingga melebihi kapasitasnya.
- 2) Jarak dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan pusat tempat sampah relatif jauh sehingga waktu pengangkutan sampah yang kurang efektif.
- 3) Sarana pengangkutan sampah terbatas dan tidak mampu mengambil semua sampah. Sisa sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) berpotensi menjadi timbunan sampah
- 4) Tidak semua lingkungan memiliki tempat penampungan sampah. Masyarakat sering membuang sampah di tempat acak sebagai jalan pintas.
- 5) Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah dan produknya.
- 6) Kurangnya pendidikan dan manajemen diri yang baik tentang pengelolaan sampah yang tepat.

### **3. Timbulan Sampah**

#### **a. Definisi Timbulan Sampah**

Perkiraan timbulan sampah saat ini maupun masa yang akan datang adalah dasar untuk pencatatan, perancangan dan pengkajian sistem pengelolaan sampah. Timbulan sampah merupakan langkah awal yang biasa dilakukan dalam pengelolaan persampahan. Satuan timbulan sampah biasanya dinyatakan sebagai satuan skala kuantitas per orang atau per unit bangunan dan sebagainya. Rata-rata timbulan sampah tidak akan sama antara satu daerah dengan daerah lainnya atau suatu negara dengan negara lainnya.

#### 4. Konsep Perilaku

##### a. Definisi Perilaku terhadap Timbulan Sampah

Determinan atau penentu perilaku manusia sulit untuk terbatas, karena perilaku adalah hasil dari berbagai factor baik internal maupun eksternal (lingkungan). Menurut teori *Lawrence Green* menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcement factor*). (prasko, 2012).

Saat ini pola perilaku pedagang masih menggunakan pola pikiran yang lama. Bagi pedagang, sampah hanya dianggap sebagai barang yang tidak berguna dan para pedagang merasa cukup hanya dengan membuang sampah pada tempatnya. Pedagang belum terhadap dampak yang akan ditimbulkan jika pola perilaku mereka tidak berubah. Jika sampah yang mereka hasilkan setiap hari semakin banyak dan tertumpuk, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kesehatan mereka. Menurut teori dari Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcement factor*).

##### 1) Pengetahuan

###### a) Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “Mengetahui”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang:

(1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari

dalam sendiri, seperti kecerdasan.

- (2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri sendiri, misalnya dari masyarakat.
- (3) Faktor pendekatan pembelajaran adalah faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran

#### b) Proses Pengetahuan

Menurut penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi suatu perilaku baru (new behavior), dalam diri orang tersebut terdapat proses yang berurutan, yaitu: (Villela, 2013)

- (1) Kesadaran (*Awareness*), di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- (2) Merasa tertarik (*Interest*) terhadap stimulus atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.
- (3) Menimbang-nimbang (*Evaluation*) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- (4) *Trial*, di mana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dikehendaki oleh stimulus.
- (5) *Adoption*, di mana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

#### c) Cara Menilai Pengetahuan

Cara menilai pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan angket atau wawancara menanyakan tentang isi materi yang berkaitan dengan materi yang akan diukur dari subjek penelitian.

#### d) Alat Untuk Menilai Pengetahuan

Alat untuk menilai pengetahuan dapat berupa angket atau

kuesioner yang berisi berbagai pertanyaan tentang materi yang terkait

## 2) Sikap

### a) Definisi Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Yang sudah melibatkan faktor opini dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik- buruk, dan sebagainya). Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi perilaku (aksi) atau reaksi tertutup.(Ramadhani, 2017) Seperti halnya dengan pengetahuan dan sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

#### (1) Menerima (*receiving*)

Menerima berarti seseorang menginginkan, menyetujui, dan memperhatikan objek yang diberikan.

#### (2) Merespon (*responding*)

Merespon diartikan dengan memberikan jawaban ketika ditanya, menanggapi melakukan, dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

#### (3) Menghargai (*valuing*)

Yaitu kegiatan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah untuk menerima pendapat seseorang yang berbeda dengan pendapat orang lain.

#### (4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Artinya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dan dijalankan dengan segala resiko yang mungkin terjadi adalah sikap yang paling tinggi.

### b) Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

#### (1) Pengetahuan

#### (2) Pikiran

(3) Keyakinan atau Kepercayaan

(4) Emosional

c) Cara Menilai Sikap

Cara menilai sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu dengan menanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap objek.

d) Alat Untuk Menilai Sikap

Alat untuk menilai sikap secara langsung dapat dilakukan dengan observasi. Sedangkan secara tidak langsung dapat menggunakan kuisioner.

3) Tindakan

a) Definisi Tindakan

Tindakan adalah sikap yang tidak otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan suatu sikap menjadi suatu tindakan atau kegiatan yang faktor pendukung nyata faktor pendukung atau suatu kondisi memungkinkan. (Notoatmodjo, 2003)

b) Tingkatan Tindakan

Tindakan mempunyai beberapa tingkatan yaitu:

1) Persepsi (*persepsi*)

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi dari berbagai objek sehubungan dengan tindakan untuk diambil.

2) Respons Terpimpin (*Guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh

3) Mekanisme (*mechanism*)

Ketika seseorang telah mampu melakukan sesuatu yang benar

secara otomatis, atau menurut itu kebiasaan maka ini telah mencapai tingkat latihan tiga.

#### 4) Adopsi (*Adoption*)

Adaptasi adalah praktik atau tindakan yang berkembang dengan baik. Tindakan telah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran.

#### c) Cara Menilai Tindakan

Cara menilai tindakan adalah dengan melakukan pengamatan atau observasi secara langsung

#### d) Alat Untuk Menilai Tindakan

Alat yang digunakan untuk menilai tindakan yaitu angket atau kuesioner.

### **5. Tindakan Dalam Pengelolaan Sampah**

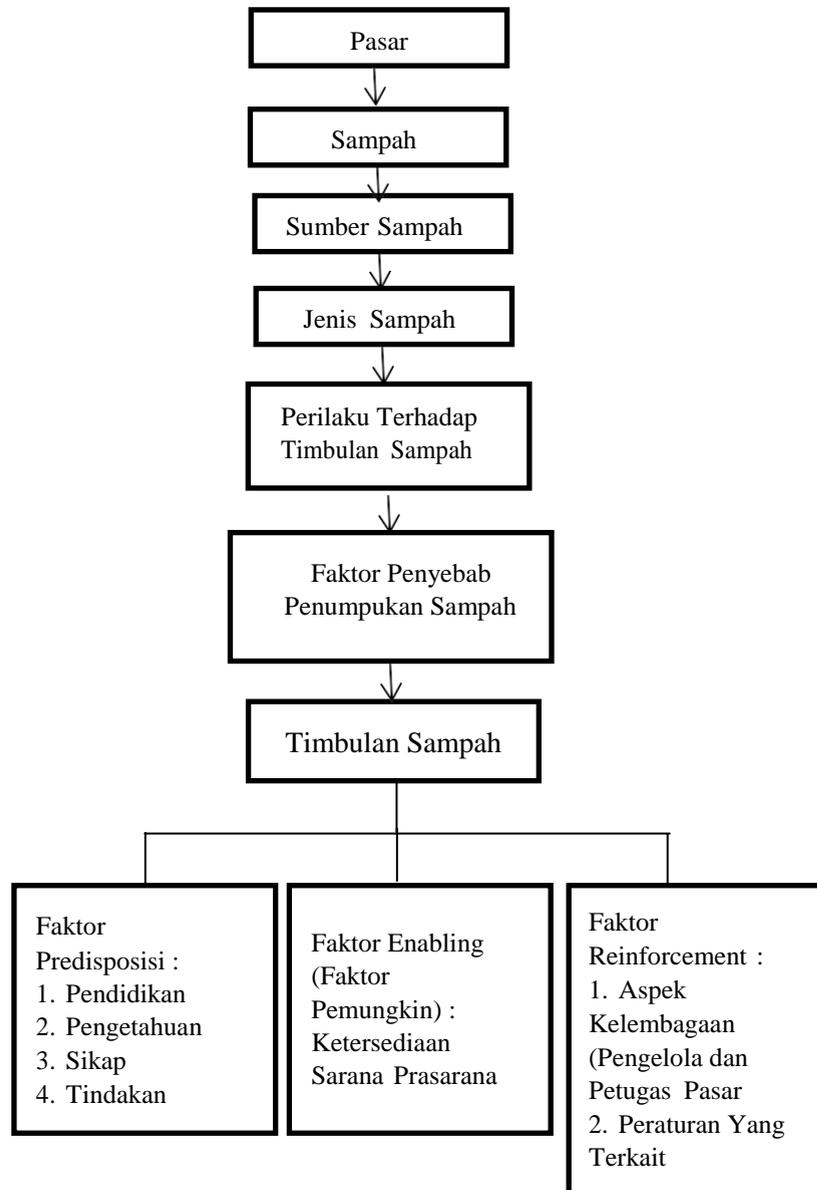
Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah juga menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah. pengelolaan sampah tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek non-teknis seperti bagaimana mengatur, mengatur, membiayai, dan melibatkan masyarakat penghasil sampah agar dapat berpartisipasi. Karena masyarakat pada hakekatnya merupakan sumber awal penimbunan sampah.(Ramadhani, 2017)

Tindakan pedagang dalam pengelolaan sampah meliputi kebiasaan mengumpulkan sampah bersama, menasehati masyarakat untuk membuang sampah sembarangan, membicarakan masalah kebersihan, membayar retribusi sampah pasar, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan sampah di tempat usaha, menyediakan tempat sampah sendiri, bersama-sama dengan pedagang lain. Bekerjasama mengatasi masalah sampah, dan melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan lingkungan mereka.

## **6. Peraturan Perundangan Terkait**

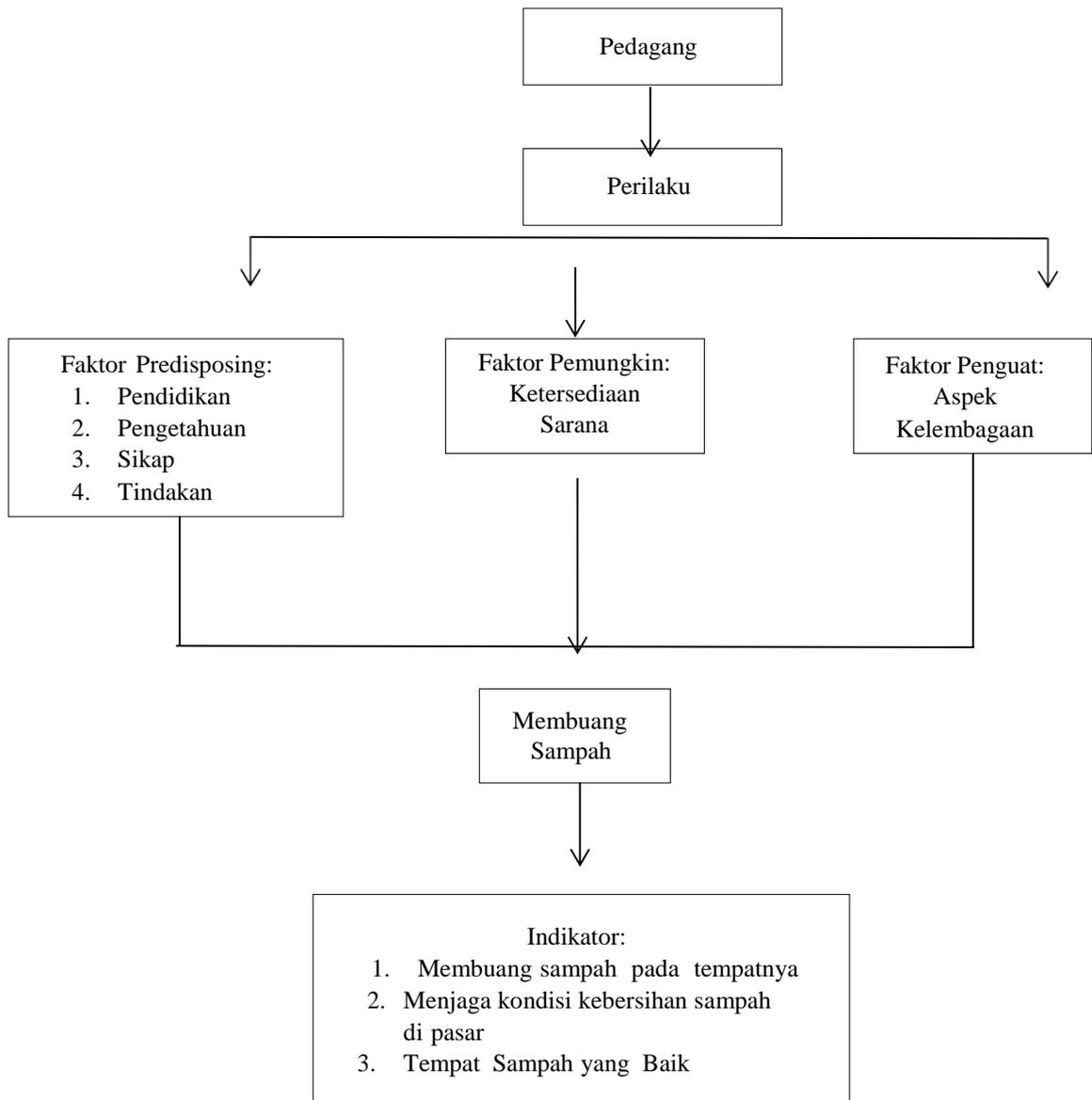
- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, termuat dalam Bab IV pasal 19 sampai dengan 25 yaitu Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah, yang memuat Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Jenis Sampah Rumah Tangga.
- b. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, tertuang dalam Bab II yaitu Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan di Pasar Sehat
- c. Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pasar Rakyat

### C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

#### D. Kerangka Konsep



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konsep**